



Gambaran pengetahuan peserta webinar manajemen penyakit tidak menular pada masa Covid-19

Rara Warih Gayatri^{1*}, Hartati Eko Wardani², Anindya Hapsari³

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: rara.warih.fik@um.ac.id

² Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: hartati.eko.fik@um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: anindya.hapsari.fik@um.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 24 Oktober 2022

Diterima: 7 Desember 2022

Diterbitkan: 13 Desember 2022

Keywords:

Management; non communicable disease; covid-19.

Kata Kunci:

Manajemen; penyakit tidak menular; covid-19.

Abstract

The role of epidemiologists in the covid-19 period is critical as they are not only required to assist in handling covid-19, but they also need to continue to deal with NCD problems. This community service aims to increase the knowledge of alums of the public health science study program, Faculty of Sports Science (FIK), State University of Malang (UM), about NCD management during covid-19. The implementation method is an online webinar conducted in several sessions using the Zoom videoconferencing platform provided by FIK UM. Assessment of the level of knowledge about NCD management was carried out with a pretest-posttest. The data obtained were then analyzed descriptively in percentage form. The results of this service found an increase in the lowest score on the participants' pretest from 25 to 37.5. There was a decrease in the percentage of participants in the poor and moderate knowledge categories, accompanied by a significant increase in the percentage of participants in the good category from 18 in the pretest to 39 in the posttest.

Abstrak

Peran epidemiolog di masa covid-19 menjadi krusial sebab tidak hanya dituntut untuk membantu penanganan covid-19, namun juga harus tetap melayani permasalahan PTM. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan alumni prodi ilmu kesehatan masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Malang (UM) tentang manajemen PTM pada masa covid-19. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah webinar online yang dilaksanakan dalam beberapa sesi menggunakan *Zoom video conferencing platform*. Jumlah peserta yang terlibat yaitu 24 alumni S1 IKM FIK UM. Penilaian tingkat pengetahuan tentang manajemen PTM dilakukan dengan *pretest-posttest*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil pengabdian ini ditemukan adanya peningkatan skor terendah pada pretest peserta dari yang semula 25 menjadi 37,5. Kesimpulan pengetahuan peserta webinar *after sales* mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan tentang manajemen penyakit tidak menular pada masa covid-19. Terjadi penurunan persentase peserta pada kategori pengetahuan kurang dan sedang, diiringi dengan peningkatan persentase peserta secara signifikan pada kategori baik dari 18 pada *pretest* menjadi 39 pada *posttest*.

PENDAHULUAN

Permasalahan Penyakit Tidak Menular (PTM), memberikan dampak beban masyarakat dan pemerintah yang tidak hanya pada aspek kebutuhan biaya yang besar, tetapi juga waktu yang lama dalam penanganan dan teknologi yang dibutuhkan dalam penyelesaian masalah (Kemenkes RI, 2019). Penyakit Tidak Menular memberikan dampak tidak hanya pada tingkat produktifitas tetapi juga peningkatan angka mortalitas. Oleh karena itu, upaya deteksi dini merupakan upaya penting dalam rangka mencegah penambahan kasus PTM. Dalam menurunkan kasus PTM melalui pengendalian faktor risiko PTM di masyarakat maka diperlukan upaya dan pemahaman yang sama terhadap pembagian peran dan dukungan manajemen program pengendalian PTM (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Kesehatan RI nomor HK.01.07/I/3402/2020 tentang penanganan orang dengan faktor resiko dan penyandang penyakit tidak menular selama masa pandemic covid-19, dipandang perlu melakukan penguatan penanganan pencegahan penularan covid-19 pada orang dengan faktor risiko dan penyandang PTM yang merupakan kelompok rentan dan comorbid covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Orang dengan penyakit tidak menular seperti hipertensi, jantung, kanker, diabetes, ginjal, PPOK, penyakit nafas lainnya, gangguan imunologi dan lain-lain, turut mempermudah seseorang terpapar covid-19, bahkan kondisinya akan semakin berat (Kemenkes RI, 2020). Bagian dari penguatan manajemen penyandang PTM ini adalah kegiatan deteksi dini (*screening*) rutin PTM yang bisa dilakukan mandiri atau menggunakan jasa pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Sementara itu, sarjana Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat FIK UM, wajib mengambil peran dalam penanganan covid-19 khususnya pada kelompok yang beresiko tinggi yaitu dengan komorbid PTM. Sebagai gambaran, kurikulum PS S1 IKM yang menunjang dalam penatalaksanaan deteksi dini PTM termuat dalam peminatan epidemiologi. Hanya saja, mata kuliah yang termuat dalam epidemiologi hanya 27 sks dari 257 sks sebaran mata kuliah wajib dan pilihan di PS S1 IKM FIK UM. Proporsi yang sedikit ini tentunya memberikan kemungkinan tidak semua kompetensi tambahan yang dibutuhkan di lapangan bisa dikuasai oleh seluruh mahasiswa. Hanya mereka yang memilih peminatan epidemiologi mendapatkan sedikit keilmuan tambahan dalam penatalaksanaan pencegahan PTM di masyarakat.

Kompetensi sebagai tenaga epidemilog di masa covid-19 ini tentunya merupakan keahlian yang sangat dibutuhkan. Salah satunya adalah mampu melakukan manajemen Penyakit Tidak Menular (PTM). Saat ini, lulusan sarjana

kesehatan masyarakat dengan basic peminatan epidemiologi dituntut tidak hanya fasih dalam membantu penanganan covid-19, namun juga tetap melayani permasalahan PTM. Situasi covid-19 yang cukup beresiko, menyebabkan kemungkinan pelayanan manajemen PTM menjadi tidak optimal. Hal ini disebabkan baik petugas maupun masyarakat cenderung menghindari kontak yang beresiko. Sementara permasalahan komorbid PTM justru perlu untuk di lakukan penatalaksanaan yang baik guna mencegah resiko covid-19 dengan penyulit.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, yaitu wawancara dengan 10 alumni PS S1 IKM FIK UM yang telah bekerja di instansi kesehatan, diperoleh informasi bahwa mereka sangat membutuhkan penambahan pengetahuan utamanya tentang manajemen PTM di masa covid-19. Beberapa topik dalam manajemen PTM pada masa covid-19 yang mereka butuhkan diantaranya tentang kebijakan dan manajemen PTM pada masa covid-19, deteksi dini PTM pada masa covid-19 dan surveilance PTM pada masa covid-19. Oleh karena itu, dari gambaran permasalahan tersebut perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan alumni PS S1 IKM FIK UM tentang PTM di masa covid-19. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta webinar tentang manajemen penyakit tidak menular pada masa covid-19.

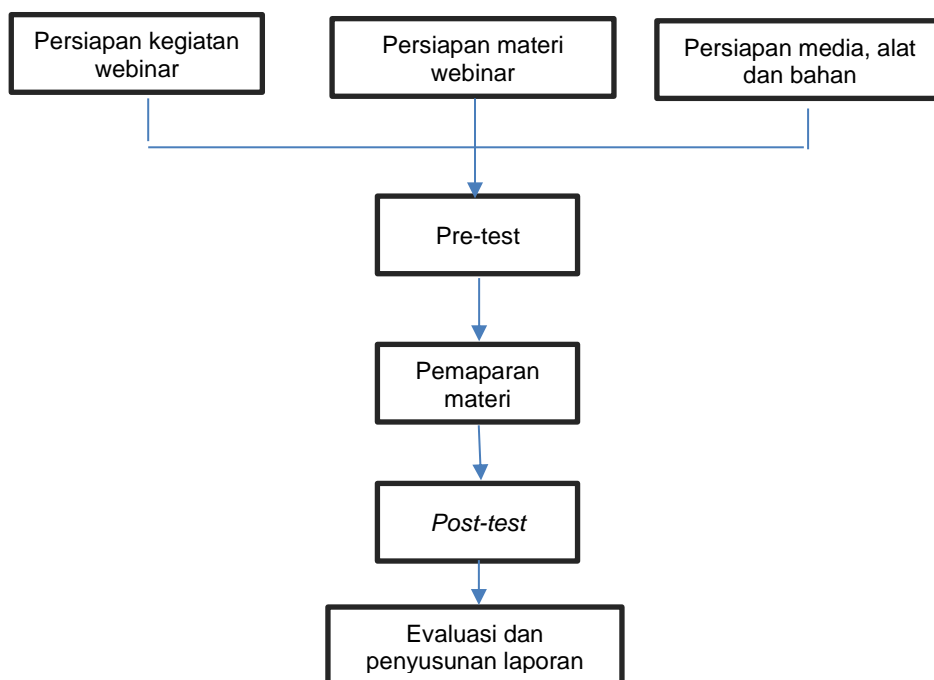
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar dengan sasaran alumni PS S1 IKM FIK UM. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Juni 2022 menggunakan platform online (*zoom*). Jumlah peserta yang terdaftar 24 alumni yang tersebar dari angkatan 2013-2018. Sebagai bentuk persiapan, terdapat WA grup peserta dengan panitia guna koordinasi. Bahan yang dibutuhkan adalah ppt materi manajemen PTM pada masa covid-19. Narasumber yang terundang adalah ibu Dian Mawarni SKM, MPH dan moderator drg. Rara Warih Gayatri, MPH. Strategi perencanaan kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis situasi dan kondisi alumni
Analisis situasi dilaksanakan dengan mengambil data mengenai kebutuhan topik yang dibahas dalam manajemen PTM pada masa covid-19 serta implementasi manajemen PTM selama covid-19 di berbagai instansi kesehatan
2. Persiapan pelaksanaan
Pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan tim dalam menentukan jadwal, media, dan evaluasi yang dilakukan.

3. Implementasi kegiatan
Implementasi kegiatan terdiri dari presensi peserta, pre-test, pemaparan materi dan post-test. Pemaparan materi tentang manajemen PTM pada masa covid-19 dilakukan selama 1 jam 30 menit dengan tanya jawab.
4. Evaluasi kegiatan
Target yang diharapkan yaitu peningkatan pengetahuan alumni tentang manajemen PTM pada masa covid-19. Evaluasi dilakukan dengan instrumen kuesioner dengan mengkomparasi hasil *pre-test* dan *post-test*. Adapun analisa hasil diukur menggunakan persentase dengan kriteria hasil pengukuran dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik (76%-100%), sedang (51%-75%), dan kurang (< 50%) (Arikunto, 2010).

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini dijabarkan secara rinci sebagai berikut:



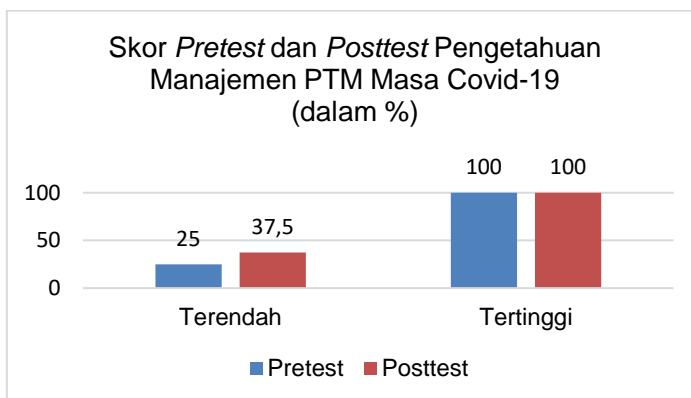
Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan oleh tim dilakukan dengan menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan saat *webinar* series. Tema yang diangkat dalam *webinar* adalah manajemen PTM selama covid-19 yang kemudian dipecah

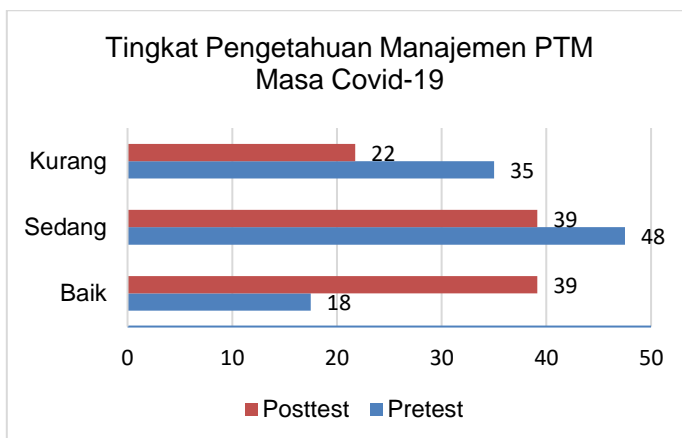
menjadi beberapa topik untuk disampaikan disetiap sesi *webinar*. Penyebaran poster *webinar* dilakukan secara online melalui media sosial.

Webinar dilaksanakan secara online menggunakan *Zoom videoconferencing platform* yang disediakan oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang. Selama *webinar* berlangsung, terlihat antusiasme dari para peserta dalam mengikuti materi dan narasumber. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan selama *webinar* berlangsung.



Gambar 2. Skor *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Manajemen PTM Masa Covid-19

Untuk mengevaluasi peran *webinar* pada pengetahuan peserta seputar manajemen PTM masa covid-19, peserta diminta untuk mengisi kuesioner *pretest* dan *posttest* melalui *Google form*. Hasil *pretest* dan *posttest* peserta kemudian dianalisis dan hasilnya dapat dilihat pada gambar 1 dan 2. Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa skor terendah peserta meningkat dari 25% menjadi 37,5%.



Gambar 3. Kategori Pengetahuan Manajemen PTM Masa Covid-19

Pada gambar 3 dapat dilihat distribusi peserta berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah *webinar* dilaksanakan. Terjadi penurunan yang cukup banyak pada persentase peserta dengan kategori kurang dan sedang. Untuk kategori kurang persentase peserta menurun dari 35% pada *pretest* menjadi 22% pada *posttest*. Untuk kategori sedang persentase peserta turun dari 48% pada *pretest* menjadi 39% pada *posttest*. Lebih lanjut lagi, terjadi peningkatan persentase peserta secara signifikan pada kategori baik yang semula 18% pada *pretest* menjadi 39% pada *posttest*. Hal ini menandakan ada pengaruh positif *webinar* terhadap tingkat pengetahuan peserta seputar manajemen PTM masa covid-19.

Selama pandemi sebagian besar sumber daya pelayanan kesehatan difokuskan untuk penanganan kasus covid-19 (Núñez et al., 2021). Pembatasan interaksi fisik, keterbatasan akses ke layanan kesehatan primer, apotek bahkan transportasi berdampak pada keberlanjutan pengobatan pada penderita PTM yang yang akhirnya meningkatkan resiko kematian dan kecacatan pada penderita PTM (Kluge et al., 2020). Salah satu solusi dalam merespon pencegahan dan pengendalian covid-19 yang berkaitan dengan PTM adalah dengan memanfaatkan teknologi untuk memberikan pengetahuan dan dukungan untuk manajemen PTM (Kluge et al., 2020).

Pengabdian masyarakat ini memilih *webinar* sebagai salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dibidang pendidikan kesehatan, sekaligus untuk mendukung upaya pemerintah dalam penanganan covid-19 dengan membatasi tatap muka dan menghindari kerumunan. *Webinar* merupakan alat digital untuk memberikan pelatihan dan pendidikan melalui komunikasi audiovisual secara *real-time* meskipun dilakukan jarak jauh (Gegenfurtner et al., 2020). *Webinar* dapat dijadikan sebagai media alternatif yang dapat diandalkan untuk pelatihan

profesional kesehatan selama masa pandemi (Yo et al., 2021). Sebuah penelitian yang dilakukan pada 80 remaja putri, menemukan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI melalui Zoom efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Herniyatun et al., 2021). Selain itu, penggunaan Zoom *videoconferencing platform* diketahui menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan *webinar* sebab adanya fitur “obrolan” dan “*polling*” yang memungkinkan komunikasi dua arah (Yo et al., 2021). Komunikasi dua arah terjadi ketika komunikator memberikan kesempatan komunikasi untuk memberi *feedback*/tanggapan (Nurmala et al., 2018).

Temuan kami menunjukkan adanya dampak yang baik dari *webinar* pada pengetahuan peserta. Hal ini selaras dengan temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa *webinar* dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Pratama et al., 2022; Wardani et al., 2021). Lebih lanjut lagi, penelitian yang dilakukan oleh Alnabelsi et al., (2015) yang membandingkan metode pembelajaran *online* dan tatap muka menemukan bahwa pembelajaran secara *online* mungkin sama efektifnya dengan pembelajaran secara tatap muka dalam meningkatkan pengetahuan. Penelitian lain yang dilakukan pada responden berprofesi sebagai dokter dari berbagai spesialisasi menemukan bahwa 74,5% merasa sangat puas pada perubahan format *teaching courses* menjadi *online*, meskipun lebih dari setengah menyatakan bahwa *webinar* tidak bisa menggantikan pertemuan tatap muka pasca pandemi (Ismail et al., 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan peserta webinar tentang manajemen penyakit tidak menular pada masa covid-19. Saran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah, perlu dilakukan pelatihan secara riil oleh narasumber terlatih kepada alumni PS S1 IKM FIK UM tentang bagaimana manajemen PTM pada masa covid-19 dilakukan di puskesmas. Selain itu, diharapkan pelatihan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dengan melibatkan narasumber dari pengambil kebijakan pada instansi kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

Alnabelsi, T., Al-Hussaini, A., & Owens, D. (2015). Comparison of traditional face-to-face teaching with synchronous e-learning in otolaryngology emergencies teaching to medical undergraduates: a randomised controlled trial. *European Archives of Oto-Rhino-Laryngology: Official Journal of the European Federation of Oto-Rhino-Laryngological Societies (EUFOS): Affiliated with the German Society for Oto-Rhino-*

- Laryngology - Head and Neck Surgery*, 272(3), 759–763.
<https://doi.org/10.1007/S00405-014-3326-6>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FIK. (2020). *Kesehatan Masyarakat – FIK*. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang. <http://kesmas.fik.um.ac.id/>
- Gegenfurtner, A., Zitt, A., & Ebner, C. (2020). Evaluating webinar-based training: a mixed methods study of trainee reactions toward digital web conferencing. *International Journal of Training and Development*, 24(1), 5–21. <https://doi.org/10.1111/IJTD.12167>
- Herniyatun, H., Novitasari, A. A., & Novyriana, E. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Sadari Melalui Zoom Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(3), 260-268. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i3.657>
- IKA. (2020). *Statistik Alumni UM – IKA UM*. Ikatan Alumni Universitas Negeri Malang. <http://ika.um.ac.id/statistik-alumni-um/>
- Ismail, I. I., Abdelkarim, A., & Al-Hashel, J. Y. (2021). Physicians' attitude towards webinars and online education amid COVID-19 pandemic: When less is more. *PLOS ONE*, 16(4), e0250241. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0250241>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. (online). https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTM.pdf. Diakses tanggal: 30 Nopember 2022.
- Kementerian Kesehatan RI (2020). *Surat Edaran Kementerian Kesehatan RI nomor HK.01.07/I/3402/2020 tentang penanganan orang dengan faktor resiko dan penyadang penyakit tidak menular selama masa pandemic covid-19*, (online), https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/SE_Penanganan_PT_M_dalam_pandemi_covid-19.pdf. Diakses tanggal: 6 Desember 2022.
- Kluge, H. H. P., Wickramasinghe, K., Rippin, H. L., Mendes, R., Peters, D. H., Kontsevaya, A., & Breda, J. (2020). Prevention and control of non-communicable diseases in the COVID-19 response. *Lancet (London, England)*, 395(10238), 1678. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31067-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31067-9)
- Núñez, A., Sreenganga, S. D., & Ramaprasad, A. (2021). Access to Healthcare during COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 1–12. <https://doi.org/10.3390/IJERPH18062980>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *PROMOSI KESEHATAN* (Zadina, Ed.; 1st ed.). Airlangga University Press. <https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku%20Promosi%20Kesehatan.pdf>

- Pratama, Y. Y., Putri, T. E., Mohamad, S. W., Hartanti, R. W., Sunarti, S., & Solikhah, S. (2022). Increasing Knowledge About Covid-19 Vaccination In The Community Through The Prodomat WEBINAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.20473/JPMK.V4I1.29937>
- Wardani, E. M., Bistara, D. N., & Septianingrum, Y. (2021). Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 Pada Masyarakat Melalui Webinar Series. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 71–76. <https://doi.org/10.31537/DEDICATION.V5I1.441>
- Yo, E. C., Witjaksono, A. N., Fitriani, D. Y., Werdhani, R. A., & Parikesit, D. (2021). Assessing webinar outcomes for health professionals: a perspective from Indonesia during coronavirus disease 2019 pandemic. *Korean Journal of Medical Education*, 33(2), 87. <https://doi.org/10.3946/KJME.2021.190>